

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Istilah pendekatan atau *approach* menurut Vernon van Dyke dalam bukunya yang berjudul *political science* (Supardan, 2008:41) dikemukakan bahwa suatu pendekatan atau prinsipnya adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya. Van Dyke (Husensah dalam Supardan 2008:41) mengemukakan:

“An approach of criteria of selection criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear it consists of standards goevrning the inclusion of question and data”

Suatu pendekatan terdiri dari ukuran-ukuran pemilihan, ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan untuk dipertimbangkan dan dalam memilih data yang perlu diadakan, ini terdiri dari ukuran-ukuran baku yang menetapkan pemasukan atau pengeluaran pernyataan-pernyataan dan data.

Hal ini diperjelas lagi oleh Kerlinger (Supardan, 2008:42), bahwa pendekatan atau rancangan ilmiah merupakan bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif. Suatu pendekatan dalam menelaah sesuatu, dapat dilakukan berdasarkan sudut pandang ataupun tinjauan dari berbagai suatu kesatuan karakteristik maupun cabang ilmu seperti sosiologi, antropologi, sejarah, psikologi, geografi, ekonomi, politik dan sebagainya. Jika diambil pendekatannya secara kuantitatif, maka ukuran-ukuran kuantitatiflah yang dilakukan secara konsisten. Begitupun jika yang digunakan untuk menggunakan masalah, pertanyaan penelitian, maupun data yang akan ditelaah. Begitu pun sebaliknya, jika yang diambil psikologinya, maka psikologilah yang mewarnai pembahasannya itu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif naturalistik. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Syaodih, 2005:60). Karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan mendasar.

Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conduct the study in a natural setting”.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Selanjutnya pelaksanaan metode kualitatif menempuh beberapa langkah kerja, yaitu pengumpulan data, klarifikasi data, pengolahan atau penganalisan data, penyusunan laporan, serta pembuatan kesimpulan dengan tujuan utama membuat gambaran hasil penelitian secara objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan studi pustaka mengenai sejarah lokal Lombok Timur, kemudian dilakukan klarifikasi berupa materi sejarah Kabupaten Lombok Timur yang diperoleh dari bagian sejarah nasional (peranan sejarah Lombok Timur sebagai bagian sejarah nasional). Kemudian diintegrasikan ke dalam pokok dan sub pokok bahasan sejarah nasional. sejarah perjuangan masyarakat Lombok Timur di bawah pimpinan TGH Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam menentang pendudukan Jepang 1942-1945, adalah sejarah lokal yang bersifat daerah.

Kemudian pengolahan atau penganalisan data yaitu dengan cara membandingkan materi sejarah lokal Lombok Timur dengan sejarah nasional lalu dibuat dalam bentuk laporan. Dari keseluruhan rangkaian penelitian terhadap

pengintegrasian sejarah lokal ke dalam sejarah nasional, dan ditarik simpulan sebagai gambaran dari proses pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarahnasional untuk membangun Integritas bangsa serta menghargai terhadap pejuang lokal yang juga dapat meningkatkan kesadaran kebangsaan bagi para siswa.

Adapun indikator yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut ; 1) memiliki rasa bangga terhadap bangsa, 2) peduli terhadap nasib bangsa, 3) mempertahankan identitas atau jati diri sebagai bangsa timur, 4) menerima kemajemukan, 5) memiliki rasa keterpautan dan rasa memiliki (Sense of Belonging), 6) memiliki harga diri, kebersamaan, dan keterkaitan, 7) memiliki kesadaran kebangsaan, 8) menghargai orang lain (terutama para pahlawan), 9) memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu, 10) produktif (tidak konsumtif). (Baron&Donn Byrne. 2005, Wiriaatmadja. 2011).

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti berada pada posisi pengamat dan pengumpul data. Data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan pedoman lembar observasi dan wawancara terhadap keadaan sebelumnya, sehingga data yang dimiliki bersifat alami (*natural*). Karena peneliti bertindak sebagai pengumpulan data, maka data yang dimilikinya bersifat data kualitatif dan kemudian diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data . Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau tehnikpengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan melalui dua fase esensial yakni pertemuan perencanaan dan observasi di kelas. Pada pertemuan perencanaan, guru dan observer mendiskusikan model dan bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sementara pada observasi di kelas dilakukan untuk mengumpulkan data objektif dari proses pembelajaran dan selanjutnya dilakukan analisis data-data tersebut. Dalam proses observasi, peneliti atau observer membuat catatan lapangan (*fields notes*). Catatan-catatan tersebut berfungsi sebagai data tambahan dalam proses penyusunan tulisan.

Pada tahap observasi ini, peneliti berada pada posisi mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses ini dimulai dari tahap persiapan dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang dipakai serta proses diskusi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan yang terakhir adalah mengamati bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Wiriaatmadja (2008: 104) dalam observasi yang dibawa yaitu teori yang tidak dimainkan dan diungkapkan. Artinya observer hanya melakukan tugasnya untuk melakukan observasi proses pembelajaran yang berlangsung tanpa memberikan arahan pada proses pembelajaran.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan terkait dengan proses observasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hopkins (2011 : 133-136) yaitu:

a. *Joint Planning*

Joint Planning adalah suatu kondisi dimana peneliti dan guru mata pelajaran dalam hal ini Bapak Abdul Gofur, S.Pd sebagai guru mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Senyur membuat semacam ‘konsensus’ terkait dengan materi pembelajaran sejarah lokal yang hendak

disampaikan kepada siswa, misalnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran dan media-media pendukung proses pembelajaran.

b. Fokus

Peneliti dan guru mata pelajaran sejarah, Bapak Abdul Gofur, S.Pd dalam tahapan ini membuat sebuah kesepakatan bahwa fokus observasi hanya berlangsung pada saat materi pembelajaran sejarah lokal disampaikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang dalam perencanaan guru hendak dilakukan dalam dua kali pertemuan.

c. Merumuskan Kriteria

Perumusan kriteria observasi yang akan dilakukan oleh peneliti menjadi salah satu elemen penting terhadap pengembangan sikap profesionalisme. Hasil observasi akan memenuhi kriteria-kriteria yang jelas manakala dilakukan proses *review* secara kontinyu oleh peneliti.

d. Keterampilan Observasi

Pada tahap inilah seorang peneliti atau observer dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang cermat. Seorang peneliti atau observer sebisa mungkin harus menghindari sikap *judgement* yang terlalu dini. Pada tahap ini pula seorang observer harus bisa menyusun dan merancang jadwal observasi yang hendak dilakukan sebagai langkah untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian.

e. *Feedback*

Proses *feedback* yang tepat dilakukan oleh seorang observer adalah tidak melebihi jangka waktu 24 jam setelah selesai melakukan observasi dan harus berdasar pada proses pencatatan hasil observasi yang cermat dan tersistematis serta bersifat faktual. Dalam hal ini, peneliti berada pada posisi sebagai observer, sementara guru sejarah berada pada posisi pengajar di kelas. Dalam observasi ini, peneliti hendak mengetahui dan melihat bagaimana wujud sikap nasionalisme dan patriotisme siswa selama pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan materi biografi TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

2. Wawancara

Wawancara mendalam, merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dari informan yang berupa pemahaman, perasaan dan makna sesuatu. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan memaknai pedoman wawancara. Nasution, (1999:69) mengemukakan bahwa observasi saja tak memadai dalam penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Hubungannya dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah dan siswa dengan dilakukan berulang kali, yang kemudian dapat memperoleh data yang valid tentang sejarah lokal tentang tokoh TGH Zainuddin Abdul Majid (Maulana Syekh) di Lombok Timur.

Dalam peneletian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dalam bentuk terstruktur dan non struktur. Wawancara terstruktur adalah proses penetapan masalah dan bentuk-bentuk pertanyaan yang hendak diajukan oleh peneliti kepada objek yang hendak diwawancarai. Sementara wawancara non struktur ialah proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang hendak ditanyakan. Topik yang hendak dibicarakan dalam proses wawancara non struktur ini berada pada *stakeholder* yang ada di lokasi penelitian seperti kepala sekolah yakni Bapak Irfan, S.Ag, MA dan Bapak Abdul Gofur selaku guru mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Senyur.

Adapun hal-hal yang menjadi materi wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yakni Bapak Abdul Gofur, S.Pd adalah terkait dengan materi yang hendak disampaikan yang dimulai dari metode pembelajaran, proses perencanaan pembelajaran, media-media pendukung pembelajaran, hasil pembelajaran serta kendala dan solusi pembelajaran.

Proses wawancara yang peneliti lakukan tidak hanya kepada guru dan kepala sekolah saja, melainkan juga kepada para siswa. Dalam hal ini peneliti memilih secara acak 10 orang siswa sebagai sampel untuk diwawancarai.

Kesepuluh siswa tersebut adalah Irfan, Zainul, Ahpi, Azmi, Abdi, Halizatul, Nabila, Wahida, Sarwaini dan Wahida. Pemilihan wawancara dengan sepuluh siswa tersebut merujuk pada kemampuan mereka yang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya.

3. Dokumentasi

Lincon dan Guba, (1985: 276-277) mengatakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni:

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative lebih murah.
2. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulangtanpa melalui perubahan didalamnya.
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yangkaya.
4. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
5. tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan guru dalam melakukan pengintegarsian sejarah lokal kedalam sejarah nasional, dan informasi-informasi yang berguna terhadap implementasinya pembelajaran sejarah lokal di sekolah. Adapun dokumen yang peneliti maksudkan yakni arsip daerah, perpustakaan daerah, serta catatan-catatan yang dibuat oleh pemerintah daerah setempat, yang dapat memberikan gambaran tentang inti dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan demi menjaga validitas data serta kredibilitas data yang nantinya akan dikumpulkan oleh penelitian.

Kemudian, Creswell (1998:15) mendefinisikan Penelitian Kualitatif : *Qualitatif reasearch is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes word, reports detailed views of informats, and conduct the study in a natural setting.*

Creswell (1998 : 201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Perpanjang waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement* dan *persistent observation*) dilapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mengecek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan si peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting / menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.
2. Triangulasi (*triangulation*), menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).
3. Review sejawat (*peer review*) atau dibreifing menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian; teman sejawat itumenanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti.
4. Klarifikasi bias peneliti (*clarifying reasearcher bias*)sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahamiposisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dan klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan pada kajian.
5. Cek anggota (*member checks*) peneliti mengumpulkan /mencari/memohon (*solicit*) pandangan-pandangan para informan tentang kredibilitas dari temuan dan interpretasi-interpretasi. Teknik ini menurut Lincon dan Guba adalah teknik yang paling kritis untuk menegakkan kreadibilitas. Pendekatan ini sangat umum dalam kajian kualitatif, termasuk pengambilan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan-kesimpulan yang kembali kepada partisipan sehingga

mereka dapat mempertimbangkan akurasi dan kredibilitas dari cerita/narasi.

Proses dokumentasi yang peneliti lakukan dalam hal ini adalah mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dari Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Senyur. Selain itu, selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah MA NW Senyur, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan aspek pelakunya adalah guru pendidikan Sejarah dan siswa MA NW Senyur yang terlibat langsung dalam interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran sejarah. Dasar pertimbangan utama memilih MA NW Senyur sebagai objek penelitian adalah dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran sejarah lokal yang berbasis pada biografis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang di tarik dan dikembangkan secara purposif (Lincoln dan Guba, 1985:201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah dikumpulkan secara tuntas (Nastution, 1988:32). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelas yakni kelas A dan kelas B, Guru, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang peneliti anggap memiliki pengetahuan tentang kondisi siswa karna beliau yang langsung bersentuhan dan memiliki wewenang serta kebijakan dalam masalah-masalah yang bersangkutan dengan siswa, dan sumber bahan cetak (kepustakaan) yang meliputi: jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah berbasis biografi TGH. Zainuddin Abdul Majid dalam rangka meningkatkan semangat Nasionalisme dan patriotisme.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian ini adalah nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Lincoln dan Guba, 1985) mengatakan bahwa:

“naturalistic sampling is, than, very different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, considerations its purpose is maximize information, not facilitate generalization”.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kualitatif). Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian kualitatif spesifikasi sampel *purposive*, yaitu: 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sampel units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball), 3) *Continuous adjustment or ‘focusing’ of the sampel*/d disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Salah satu alasan penulis mengangkat biografi tokoh TGH. Zainuddin Abdul Majid sebagai objek penelitian adalah karena beliau merupakan salah satu tokoh pejuang kemerdekaan dan salah satu tokoh perintis utama dalam bidang pendidikan agama dan umum di pulau Lombok khususnya dan Nusa Tenggara Barat pada umumnya. Lembaga-lembaga pendidikan yang telah beliau rintis sampai saat ini berjumlah ratusan unit dan tersebar di beberapa daerah diluar pulau Lombok.

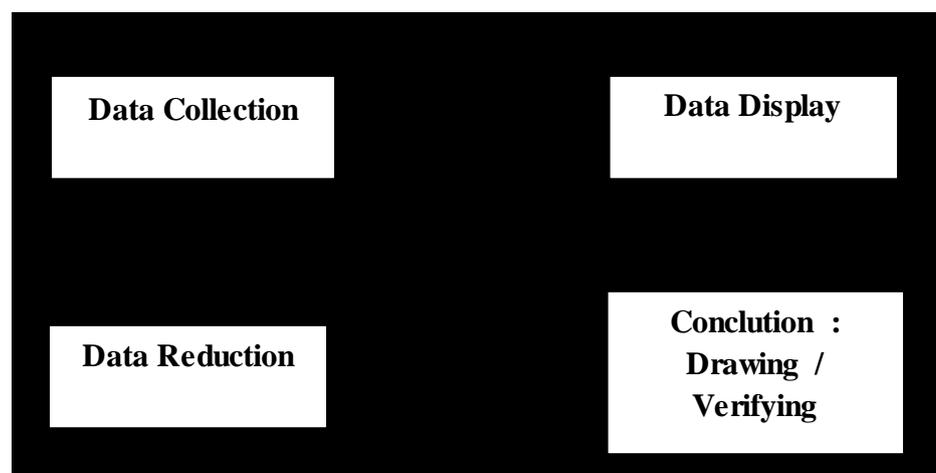
D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan proses pelaksanaan pembelajaran melalui diskusi kelas, dalam hal ini peneliti berada pada posisi mengamati saja terhadap bagaimana aktivitas siswa dalam mencari dan memberi informasi (atau tidak mengetahui sama sekali) tentang sejarah lokal Lombok Timur, lalu memperhatikan tentang kemampuan siswa dalam mengintegrasikan antara sejarah Lombok Timur sebagai bagian sejarah nasional. Selanjutnya pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan secara terus menerus dimulai dengan tahap pengumpulan data sampai dengan penelitian ini berakhir.

Analisis tersebut merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data, dalam hal ini peneliti mencoba memberikan penafsiran terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang di dasarkan pada kerangka teoritik yang menyangkut dengan pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah nasional. Penafsiran yang dilakukan tujuannya untuk mendapatkan sebuah gambaran permasalahan dalam penelitian kemudian mempunyai pemahaman dari hasil analisis dengan berbagai penjelasan, perbandingan/komparatif, sebab akibat serta deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclutin: drawing/verification*.

Langkah-langkah ini ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut



1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itulah maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan berbagai peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka justru hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui reduksi data, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori.

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text”, yang paling sering dilakukan atau digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

tersebut. “Looking at displays help us to understand what happening and to do something-further analisis or caution on that understanding” Miles dan Huberman. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Conclusion : Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian dihasilkan merupakan suatu kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Adapun analisis data yang dilakukan secara bertahap, data diperoleh selama proses pembelajaran sejah lokal melalui observasi dan wawancara dianalisis. Nasution menyatakan “analisis data telah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data”.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang diperoleh berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa ” The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif karena, metode analisis belum dirumuskan baik. Menurut Nasution (1998), menyatakan bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

Dalam melakukan analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya Susan Stainback mengemukakan bahwa *“Data analysis is critical to the qualitative reaserch process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be develoved and evaluated”*. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selanjutnya Spradley menyatakan bahwa: *“analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is search for pattens”* analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir.

Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisirkan data kedalam kategori, menjabarkankedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

E. Prosedur dan Tahap Penelitian

Untuk dapat dan mengumpulkan data dilapangan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari pada dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing lalu kemudian dilanjutkan dengan perbaiki. Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat izin penelitian.

2. Tahap Orientasi

Selanjutnya tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana subjek penelitian hal ini pembelajaran sejarah lokal yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum desain penelitian disusun. Dari kegiatan orientasi ini diharapkan dapat mempertajam fokus penelitian sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

Tahap orientasi ini peneliti melakukan penelitian dan pengambilan data tentang apa yang diteliti, dalam hal ini tentang sejarah lokal di Lombok Timur. Peneliti merasa terbantu, karena daerah Lombok Timur merupakan daerah kelahiran peneliti sendiri, maka untuk pengambilan data dilapangan tidak akan menemui dalam berbagai bentuk kendala yang dapat menghambat dalam proses penelitian ini.

3. Tahap Eksplorasi

Mengacu pada pengumpulan data pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah, sehingga memberikan arah yang semakin jelas dalam melakukannya tehnik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahap ini penulis mulai melakukan wawancara

kepada subjek yang telah ditentukan, disamping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap.

Subjek penelitian mulai berkembang sesuai dengan tuntutan informasi, begitu juga teknik-teknik pengumpulan data semakin beragam. Tetapi pada intinya tahap ini meliputi kegiatan :

- a) Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang tema penelitian.
- b) Menyusun pedoman wawancara dan observasi resmi yang berkembang pada waktu dilapangan yang merupakan instrumen pembantu peneliti.
- c) Mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, disamping melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sejarah lokal.
- d) Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara dan observasi.
- e) Menyusun hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian secara terus menerus sampai tuntas

F. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik Verifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Untuk teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut

Nasution (1996: 115-116), “ Triangulasi bukan sekedar mentes kebenaran data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data”.

Proses ini ditandai dengan cara mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi yang telah dilakukan.

Dalam proses ini, peneliti melakukan konfirmasi kepada siswa dan guru mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menanyakan kepada siswa dan guru, beberapa pertanyaan dengan indikator yang sama. Hasilnya kemudian terlihat bahwa jawaban antara pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan guru memiliki kesamaan arah.

Peneliti mengajukan pertanyaan seputar tokoh yang dijadikan sebagai materi pembelajaran sejarah lokal. Pada umumnya antara jawaban yang disampaikan oleh guru dan siswa sudah mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan berangkat dari beberapa indikator yang dipakai oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil observasi sudah cukup bagus dan layak untuk disajikan dalam bentuk tulisan.

2. Member Check

Selanjutnya untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan Nasution, (1996: 117-118). *Member chek* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang

ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *memberchek* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member chek* dapat dilakukan setelah suatu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member chek*.

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian, sehingga informasi yang ada mendapatkan pembenaran dari subjek penelitian. Tahap *member chek* ini meliputi kegiatan:

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh dari tahap eksplorasi
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk diperiksa ulang kebenarannya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan proses *member check* melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing selama proses penelitian. Melalui proses diskus, bimbingan dan pengarahan oleh pembimbing yang berlangsung sejak dari awal sampai akhir proses penelitian, peneliti berupaya keras untuk mencapai tingkat validasi ini

3. Expert Opinion

Mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dilapangan kepada pembimbing I dan pembimbing II selama berlangsungnya proses dalam penelitian ini. Untuk memperoleh arahan dan berbagai masukan sehingga validasi data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberi arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian. Perbaikan, modifikasi dan masukan-masukan yang diberikan oleh pembimbing terkait dengan penulisan atau materi yang perlu diangkat dalam tulisan menjadi hal yang positif dalam rangka memperoleh hasil yang lebih baik.